

# **BIAYA BAHAN BAKU**

# KARAKTERISTIK BAHAN BAKU

- Bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk selesai.
- Bahan baku terdiri dari :
  - 1. Bahan baku langsung**, ciri-cirinya :
    - Mudah ditelusuri ke produk selesai.
    - Merupakan bahan utama produk selesai.
    - Dapat diidentifikasi langsung ke proses produksi setiap produk.
  - 2. Bahan Baku tak langsung**, dalam proses produksi biaya ini diperlakukan sebagai biaya overhead → bahan penolong.

# PEMBELIAN BAHAN BAKU

- Tiga prosedur pembelian bahan baku :

## 1. Permintaan Pembelian

Merupakan pesanan tertulis yang ditujukan ke departemen pembelian sebagai permintaan kebutuhan bahan, formulir ini dibuat rangkap tiga, satu ditujukan ke departemen pembelian, satu dikirim ke bagian yang mengajukan permintaan, yang terakhir sebagai arsip.

## 2. Pesanaan Pembelian

Merupakan permintaan tertulis ke supplier bahan, yang dikirim oleh departemen pembelian. Dalam pesanan pembelian ini memuat : jumlah bahan yang diminta, harga dan syarat-syarat pembelian, formulir ini dibuat rangkap 4, satu dikirim ke supplier, satu dikirim ke departemen akuntansi, departemen penerimaan, departemen pembelian.

## 3. Penerimaan Bahan

Merupakan laporan tertulis yang dibuat oleh departemen penerimaan bahan. Formulir ini rangkap 4 yang dikirim ke departemen pembelian, departemen akuntansi, departemen gudang, dan departemen penerimaan.

# HARGA POKOK BAHAN BAKU YANG DIBELI

Harga beli ( sesuai faktur )	xxx
Biaya pembelian	xxx
Biaya persiapan BB s.d siap diolah	xxx
Potongan tunai	( xxx )
	-----
Harga Pokok BB yang dibeli	xxx

# PERLAKUAN BIAYA ANGKUT

**A. Menambah Harga Pokok BB yang dibeli :**

---→ Alokasi biaya angkut didasarkan pada :

**a). Perbandingan jumlah tiap jenis BB**

Contoh :

Perusahaan membeli 3 jenis bahan baku dengan harga Rp. 500.000. Total biaya angkut adalah sebesar Rp. 300.000

# PERLAKUAN BIAYA ANGGKUT

Jenis BB	Berat Unit	Bahan Baku %	Alokasi Biaya Angkut terhadap Bahan Baku
	(1)	(2)	(3) = (2) X Rp. 300.000
A	400	50	50 % x Rp. 300.000 = Rp. 150.000
B	350	43,75	43,75 % x Rp. 300.000 = Rp. 131.250
C	50	6,25	6,25 % x Rp. 300.000 = Rp. 18.750
Jumlah	800	100	Jumlah = Rp. 300.000

# PERLAKUAN BIAYA ANGKUT

**b) Perbandingan harga faktor tiap jenis bahan baku yang dibeli**

**Contoh :**

Perusahaan membeli 4 jenis bahan baku dengan total biaya angkut sebesar Rp. 48.000.

# PERLAKUAN BIAYA ANGGKUT

Jenis BB	Harga Faktur	Alokasi Biaya Angkut	Harga Pokok BB
	(1)	(2) = (1) x Rp. 0,08	(3) = (1) + (2)
A	Rp. 100.000	Rp. 8.000	Rp. 108.000
B	Rp. 150.000	Rp. 12.000	Rp. 162.000
C	Rp. 225.000	Rp. 18.000	Rp. 243.000
D	Rp. 125.000	Rp. 10.000	Rp. 135.000
Jumlah	Rp. 600.000	Rp. 48.000	Rp. 648.000

Perhitungan tarif alokasi biaya angkut :  
= Total biaya angkut / total harga faktur  
= Rp. 48.000 / Rp. 600.000  
= Rp. 0,08



# PERLAKUAN BIAYA ANGKUT

c) Berdasarkan tarif yang ditentukan di muka

Contoh :

Estimasi total biaya angkut Rp. 2.500.000

Estimasi jumlah BB yang diangkut 50.000 unit

Jadi tarif biaya angkut =  $\text{Rp. } 2.500.000 / 50.000$

$= \text{Rp. } 50 / \text{unit}$

Jumlah BB yang dibeli dan alokasi biaya angkut adalah sbb :

# PERLAKUAN BIAYA ANGKUT

Jenis BB	Jumlah BB (1)	Harga Faktur (2)	By. Angkut yang Dibebankan (3) = (1) x Rp.50	Harga Pokok BB (4) = (2) + (3)
A	25.000	Rp. 5.000.000	Rp. 1.250.000	Rp. 6.250.000
B	15.000	Rp. 4.500.000	Rp. 750.000	Rp. 5.250.000
C	10.000	Rp. 4.000.000	Rp. 500.000	Rp. 4.500.000
Jml		Rp. 13.500.000	Rp. 2.500.000	Rp.16.000.000

# PERLAKUAN BIAYA ANGKUT

## B. Sebagai Elemen BOP

Contoh :

Estimasi biaya angkut sebesar Rp. 100.000

→ Akan diperhitungkan sebagai unsur BOP dalam penentuan tarif BOP.

Misal biaya angkut yang sesungguhnya sebesar Rp. 90.000, maka jurnalnya :

Biaya Angkut	Rp. 90.000
--------------	------------

BOP Sesungguhnya	Rp. 90.000
------------------	------------

# PENILAIAN PERSEDIAAN AKHIR

Dalam penilaian bahan baku ada 2 metode yang perlu diperhatikan, yaitu :

## 1. Metode Fisik

- Hanya mencatat tambahan persediaan bahan baku yang dibeli.
- Mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.
- Jumlah persediaan tidak dicatat secara terus-menerus, melainkan hanya pada akhir periode akuntansi.
- Jumlah persediaan dapat diketahui saat melakukan perhitungan fisik pada saat *stock opname*.

## 2. Metode Perpetual

- Mencatat jumlah persediaan secara terus-menerus.
- Setiap saat jumlah persediaan dapat diketahui berdasarkan catatan akuntansi.
- Pembelian bahan baku akan dicatat dalam akun persediaan bahan baku

# **METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU**

- Metode penilaian harga pokok bahan yang digunakan dan penilaian harga pokok persediaan banyak ditentukan oleh frekuensi pembelian bahan baku, harga beli yang berbeda-beda.
- Untuk mengatasi hal itu maka digunakan metode :
  1. Metode Harga Rata-Rata
  2. Metode FIFO ( First In First Out )
  3. Metode LIFO ( Last In First Out )
  4. Metode Harga Pasar.
  5. Metode Harga Standar.

## 2. METODE FIFO

Dalam metode ini, bahan baku yang digunakan ( yang dikirim ke pabrik ) dianggap berasal dari persediaan terlama yang ada, atau paling awal tiba di gudang, maka yang pertama kali dipakai atau digunakan untuk produksi adalah barang persediaan yang pertama kali beli.

# 1. METODE HARGA RATA-RATA

Semua bahan baku yang ada dalam persediaan di gudang dianggap harganya sama.

---→ Nilai persediaan akhir dihitung dengan cara :

Total biaya pembelian bahan baku dalam satu periode dibagi dengan total unit yang dibeli.



### 3. METODE LIFO

Dalam metode ini, bahan baku yang digunakan ( yang dikirim ke pabrik ) dianggap berasal dari persediaan terbaru yang ada, atau yang paling akhir tiba di gudang, maka yang pertama kali dipakai atau digunakan untuk produksi adalah barang persediaan yang terakhir kali dibeli.

#### **4. METODE HARGA PASAR**

**Dalam metode ini, semua bahan baku yang ada dalam persediaan di gudang harganya sama yaitu harga pasar atau harga pembelian terakhir.**

#### **5. METODE HARGA STANDAR**

**Dalam metode ini, semua bahan yang ada dalam persediaan di gudang dianggap harganya sama, yaitu harga standarnya.**

# CONTOH SOAL

Tanggal	Uraian		
1	Saldo Awal	1600 satuan	@ Rp. 6.000
2	Diterima	400 satuan	@ Rp. 7.000
8	Diterima	400 satuan	@ Rp. 8.000
9	Dikirim	1600 satuan	
14	Diterima	800 satuan	@ Rp. 8.000
20	Dikirim	1000 satuan	
26	Dikembalikan	200 satuan	
29	Diterima	1200 satuan	@ Rp. 9.000

**Pertanyaan :**

**Berapa jumlah dan nilai bahan langsung yang :**

- Dikirim ke pabrik**
- Tersisa di gudang**

# JAWABAN :

## 1. Metode Harga Rata-Rata

Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rupiah)	Harga Rata-Rata (Rp/satuan)
1	Saldo Awal	1.600	6.000	9.600.000	6.000
2	Diterima	400	7.000	2.800.000	
	Saldo	2.000		12.400.000	6.200
8	Diterima	400	8.000	3.200.000	
	Saldo	2.400		15.600.000	6.500
9	Dikirim	(1.600)	6.500	(10.400.000)	
	Saldo	800		5.200.000	6.500
14	Diterima	800	8.000	6.400.000	
	Saldo	1.600		11.600.000	7.250
20	Dikirim	(1.000)	7.250	(7.250.000)	
	Saldo	600		4.350.000	7.250
26	Dikembalikan	200	7.250	1.450.000	
	Saldo	800		5.800.000	7.250
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000	
	Saldo Akhir	2.000		16.600.000	8.300

# KESIMPULAN DARI METODE 1

Jumlah dan nilai bahan baku ( menurut metode harga rata-rata ) yang :

Bahan Langsung yang	Jumlah (satuan)	Nilai (Rupiah)
a. Dikirim ke pabrik	2.600	17.650.000
b. Tersisa di gudang	2.000	16.600.000
Jumlah	4.600	34.250.000

## 2. METODE FIFO

Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga ( Rp./satuan)	Nilai (Rupiah)
1	<del>Saldo awal</del>	<del>1.600</del>	<del>6.000</del>	<del>9.600.000</del>
2	Diterima	400	7.000	2.800.000
3	Diterima	400	8.000	3.200.000
9	Dikirim	(1.600)	6.000	(9.600.000)
	Saldo	400	7.000	2.800.000
		400	8.000	3.200.000
14	Diterima	800	8.000	6.400.000
20	Dikirim	(400)	7.000	(2.800.000)
		(400)	8.000	(3.200.000)
		(200)	8.000	(1.600.000)
	Saldo	600	8.000	4.800.000
26	Dikembalikan	200	8.000	1.600.000
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000
	Saldo Akhir	2.000		17.200.000

Asumsi : Barang yang dikembalikan pada tanggal 26, berasal dari persediaan barang tanggal 14

# KESIMPULAN DARI METODE 2

<b>Barang Langsung yang</b>	<b>Jumlah ( satuan )</b>	<b>Nilai ( Rupiah )</b>
<b>Dikirim ke pabrik</b>	<b>2.400</b>	<b>15.600.000</b>
<b>Tersisa di Gudang</b>	<b>2.000</b>	<b>17.200.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>4.400</b>	<b>32.800.000</b>

# 3. METODE LIFO

Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga ( Rp./satuan )	Nilai ( Rupiah )
1	Saldo Awal	1.600	6.000	9.600.000
2	Diterima	400	7.000	2.800.000
8	Diterima	400	8.000	3.200.000
9	Dikirim	(400)	8.000	(3.200.000)
		(400)	7.000	(2.800.000)
		(800)	6.000	(4.800.000)
	Saldo	800	6.000	4.800.000
14	Diterima	800	8.000	6.400.000
20	Dikirim	(800)	8.000	(6.400.000)
		(200)	6.000	(1.200.000)
	Saldo	600	6.000	3.600.000
26	Dikembalikan	200	8.000	1.600.000
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000
	Saldo Akhir	2.000		16.000.000

Asumsi : Barang yang dikembalikan pada tanggal 26, berasal dari persediaan barang tanggal 14



# KESIMPULAN DARI METODE 3

<b>Bahan Langsung yang</b>	<b>Jumlah ( satuan )</b>	<b>Nilai ( rupiah )</b>
Dikirim ke pabrik	2.400	16.800.000
Tersisa di Gudang	2.000	16.000.000
Jumlah	4.400	32.800.000

# 4. METODE HARGA PASAR

Tanggal	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp./satuan)	Nilai (rupiah)	Harga Pasar (Rp./satuan)
1	Saldo awal	1.600	6.000	9.600.000	
2	Diterima	400	7.000	2.800.000	
8	Diterima	400	8.000	3.200.000	
	Saldo	2.400		15.600.000	8.000
9	Dikirim	(1.600)	8.000	(12.800.000)	
	Saldo	800		2.800.000	8.000
14	Diterima	800	8.000	6.400.000	
	Saldo	1.600		9.200.000	8.000
20	Dikirim	(1.000)	8.000	(8.000.000)	
	Saldo	600		1.200.000	8.000
26	Dikembalikan	200	8.000	1.600.000	
	Saldo	800		2.800.000	8.000
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000	
	Saldo Akhir	2.000		13.600.000	9.000

# KESIMPULAN DARI METODE 4

<b>Bahan Langsung yang</b>	<b>Jumlah (satuan)</b>	<b>Nilai (rupiah)</b>
Dikirim ke pabrik	2.400	19.200.000
Tersisa di gudang	2.000	13.600.000
Jumlah	4.400	32.800.000

# 5. METODE HARGA STANDAR

Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga standar ( Asumsi )	Nilai (rupiah)
1	Saldo awal	1.600	7.500	12.000.000
2	Diterima	400	7.500	3.000.000
8	Diterima	400	7.500	3.000.000
	Saldo	2.400	7.500	18.000.000
9	Dikirim	(1.600)	7.500	(12.000.000)
	Saldo	800	7.500	6.000.000
14	Diterima	800	7.500	6.000.000
	Saldo	1.600	7.500	12.000.000
20	Dikirim	(1.000)	7.500	(7.500.000)
	Saldo	600	7.500	4.500.000
26	Dikembalikan	200	7.500	1.500.000
29	Diterima	1.200	7.500	9.000.000
	Saldo akhir	2.000	7.500	15.000.000

# KESIMPULAN DARI METODE 5

<b>Bahan Langsung yang</b>	<b>Jumlah (satuan)</b>	<b>Nilai (rupiah)</b>
Dikirim ke pabrik	2.400	18.000.000
Tersisa di gudang	2.000	15.000.000
Jumlah	4.400	33.000.000

# LATIHAN SOAL

Tanggal	Uraian	Jumlah unit dan harga
01/03/10	Saldo awal	500 unit @ Rp. 3.000 400 unit @ Rp. 3.200 200 unit @ Rp. 3.100
02/03/10	Dikirim	300 unit
10/03/10	Dikirim	500 unit
12/03/10	Diterima	200 unit @ Rp. 3.500
16/03/10	Dikirim	400 unit
20/03/10	Diterima	300 unit @ Rp. 3.300
25/03/10	Diterima	400 unit @ Rp. 3.400
30/03/10	Dikirim	700 unit

**Diminta :**

**Hitunglah jumlah unit dan nilai bahan baku yang**

**a. Dikirim ke pabrik**

**b. Tersisa di gudang**

**Dengan menggunakan metode :**

**Harga rata-rata, FIFO, LIFO, Harga Pasar, dan**

**Harga Standar.**

**Diketahui : Harga standar : Rp. 3.350 / unit.**

**Harga pasar : Rp. 3.450 / unit.**